



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Utilization of land*

**Alya Aghni Rahmawati¹, Wahyudin Darmalaksana², Casram³, Yati Setiati
Rachmawati⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
aghniaalya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah merupakan karunia Allah SWT. yang harus kita manfaatkan. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw tentang pemanfaatan tanah yang menjadi bekal ibadah kepada Allah SWT. bagi yang memanfaatkannya dengan baik.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

*This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The result and discussion of this research is that land is a gift from Allah SWT which we must take advantage of. The conclusion of this study is the *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet SAW regarding the use of land which is a provision for worshipping Allah SWT for those who make good use of it.*

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai petunjuk, menyediakan banyak informasi tidak hanya dalam kaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga dalam hampir semua sektor kehidupan. Salah satu diantaranya ialah lingkungan. Dalam kaitan ini, Allah SWT, mengajak manusia memperlakukan lingkungan dengan baik dan melarang merusaknya. Lingkungan merupakan salah satu prasyarat kelangsungan hidup dan kehidupan umat manusia dengan darat, air dan udara, sebagai komponen utamanya. Dengan begitu, seperti diakui Otto Soemarwoto, manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah abstraksi belaka. Karena begitu penting, harus dijaga keberadaannya (Ali, 2015).

(Syafei, 2000) Menyatakan bahwa Islam sangat menghargai tanah yang merupakan karunia Allah SWT. Jika orang yang memiliki tanah luas, namun tidak sanggup mengurus atau memanfaatkan tanahnya dengan tanaman yang bermanfaat, ia harus menyerahkan tanah, baik dengan cara menghibahkannya atau menyewakan kepada orang lain yang memiliki waktu luang untuk menggarap tanah tersebut. Salah satu cara agar tanah tersebut tetap bermanfaat adalah dengan menyewakan kepada orang lain atau memberikannya. Dengan demikian, di samping tidak menelantarkan tanah, pemiliknya juga telah menolong orang lain dengan memberinya pekerjaan. Mereka yang tidak mau menyewakan atau memberikan tanahnya kepada orang lain, diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk menahan tanah tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan lingkungan dan kemaslahatan bagi umatnya (Mubarok, 2016).

Terdapat hadis tentang memanfaatkan tanah dalam riwayat Bukhari No. 2160 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ خَبِيرَ بَشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطِي أَرْوَاجَهُ مِائَةَ وَسُقٍ ثَمَانُونَ وَسُقٍ تَمْرٍ وَعَشْرُونَ وَسُقٍ شَعِيرٍ فَفَسَمَ عُمَرُ خَبِيرَ فَخَبِيرَ أَرْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَفْطَعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ يُمْضِي لَهُنَّ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوَسُقَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتْ الْأَرْضَ

Memperkerjakan orang untuk memanfaatkan tanah Khaibar dgn ketentuan separuh dari hasilnya berupa kurma atau sayuran untuk pekerja. Beliau membagikan hasilnya kepada isteri-isteri Beliau sebanyak seratus

wasaq, delapan puluh wasaq kurma & dua puluh wasaq gandum. Pada zamannya, 'Umar Radhiyallahu'anhu membagi-bagikan tanah Khaibar. Maka isteri-isteri Nabi ada yg mendapatkan air (sumur), tanah atau seperti hak mereka sebelumnya. Dan diantara mereka ada yag memilih tanah & ada juga yg memilih menerima haq dari hasilnya. Sedangkan 'Aisyah Radhiyallahu'anha memilih tanah [HR. Bukhari No.2160].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tanah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tanah. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang tanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020) . Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Liberty Chaidir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Al-Muzara'ah Nomor 2160 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin 'Umar bin Al Khaththab bin Nufaiil		73 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman		- Shahabat - Shahabat	Shahabat

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
2	"Nafi', maula Ibnu 'Ummar"		117 H	Madinah	Abu 'Abdullah		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
3	Ubaidullah bin 'Umar bin Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar bin Al Khaththab		147 H	Madinah	Abu 'Utsman		-Tsiqah Tsabat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'in kalangan biasa
4	Anas bin 'Iyadl boin Dlamrah		200 H	Madinah	Abu Dlmrah		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - La ba'sa bih -La ba'sa bih	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Ibrahim bin Al Mundzir bin 'Abdullah		236 H	Madinah	Abu Ishaq		- Tsiqah - Laisa bihi ba's - Tsiqah - Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Damarlaksana, 2018).



Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Menurut (Al-Ragib, 2008) didefinisikan "tanah" yaitu: "dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, misal: langit); sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu. (Mubarak, 2016) Seseorang yang diberi karunia oleh Allah SWT berupa tanah, harus berusaha untuk memanfaatkannya, agar dapat menghasilkan sesuatu untuk bekal ibadah kepada-Nya. Jika tidak, ia dapat dikategorikan sebagai orang yang kufur nikmat, dan diancam oleh Allah SWT. dengan siksaan yang berat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Ibrahim ayat 7 yang artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Islam mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi. Dalam tulisan klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting, yang mencakup semua sumber daya alam, yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi kesuburan tanah, air, mineral dan sebagainya. Memang benar tidak ada bukti bahwa Islam tidak menyetujui definisi ilmu ekonomi modern Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, ia hanya mengakui diciptakannya manfaat yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Al-Qur'an maupun Sunah Nabi mengenai hal ini sangat jelas yaitu metode pemanfaatan tanah sebagai faktor produksi dalam Islam adalah unik (Muzan & Suprihatin, 2016).

Kesimpulan

Tanah merupakan karunia dari Allah SWT. Apabila seseorang memiliki tanah yang luas, hendaknya orang tersebut memanfaatkan tanah yang ia miliki. Karena tanah tersebut dapat bermanfaat yang dimana manfaat tersebut dapat menjadi bekal ibadah kepada Allah SWT. Jika orang yang memiliki tanah tetapi tidak memanfaatkannya, ia harus menyerahkan tanah, baik dengan menghibahkannya atau menyewakannya kepada orang lain yang



dapat menggarap tanah tersebut. Dengan hal tersebut, tanah akan menjadi bermanfaat dan pemiliknya juga telah menolong orang lain dengan memberikan pekerjaan. Bagi mereka yang tidak mau menyewakan atau memberikan tanahnya kepada orang lain, diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk menahan tanah tersebut.

Referensi

- Ali, M. (2015). PELESTARIAN LINGKUNGAN MENURUT PERSPEKTIF HADIS NABI SAW. *Tafsere Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015*, 35.
- Al-Ragib, a.-A. (2008). *Mu'jam Mufrodat al-Fadhil al-Qur'an*. Lebanon: Dar AlKotob Al-ilmiah.
- Chaidir, T. A. (2015). identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 91-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Liberty Chaidir, K. Y. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Mubarok, S. (2016). HADIS TENTANG PEDULI LINGKUNGAN. *AL-ISHLAH: JURNAL PENDIDIKAN VOL 8, NO 1 (2016)*, 114.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Muzan, A., & Suprihatin, T. (2016). PEMANFAATAN LAHAN KOSONG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Hukum Islam*, Vol. XVI No. 2 Nopember 2016.
- Pramanik, D. I. (2016). Tingkat ploidi pada lili (*lilium sp.*) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rakhmawan. (2006). Berbagai Macam Kadungan Nutrisi Kurma.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadis. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Syafei, R. (2000). *Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

Acknowledgement

Saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. ,kedua orang tua saya, dan kepada bapak Wahyudin Darmalaksana, karena telah membantu saya dalam menyelesaikan project ini.

Penulis



Alya Aghni Rahmawati
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia